

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam era digitalisasi berlangsung dengan sangat cepat di dunia usaha, sehingga persaingan di sektor tersebut menjadi semakin intens. Intensitas persaingan yang meningkat mendorong para pelaku usaha untuk melakukan berbagai upaya demi meraih keuntungan yang lebih besar. Peningkatan nilai perusahaan turut dipengaruhi oleh besarnya tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan.¹

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Meningkatnya nilai perusahaan dari waktu ke waktu menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan secara efektif. Menurut Husnan, nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut diperjualbelikan. Dengan demikian, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan yang penting karena selaras dengan sasaran utama perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.²

Rasio Tobin's Q merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan

¹ Ade Dwi Lestari and Khomsiyah Khomsiyah, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3.3 (2023), pp. 514–26, doi:10.47709/jebma.v3i3.2799.

² Arifianto, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)', *Diponegoro Journal Of Management*, 5.1 (2023), pp. 1-12m <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>>.

nilai buku total aset perusahaan. Apabila nilai Tobin's Q berada pada kisaran 0 hingga 1, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih rendah dibandingkan biaya penggantian aset perusahaan, sehingga mencerminkan tingkat kepercayaan pasar yang rendah. Sebaliknya, nilai Tobin's Q yang melebihi angka 1 mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi karena perusahaan dipandang memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta dikelola secara efisien. Oleh sebab itu, rasio Tobin's Q tidak hanya menggambarkan kondisi kinerja perusahaan pada saat ini, tetapi juga mencerminkan harapan pasar terhadap keberlangsungan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.³

Perhatian perusahaan terhadap aspek non-keuangan, terutama yang berkaitan dengan lingkungan, semakin memengaruhi ekspektasi pasar. Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu yang mendapat perhatian dari pemerintah, investor, maupun konsumen. Kurangnya kepedulian perusahaan terhadap upaya pelestarian lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor. Salah satu kasus pencemaran lingkungan terjadi di Bangka Belitung pada tahun 2020. Dalam kasus tersebut, PT Timah Tbk terbukti melakukan berbagai pelanggaran yang mengakibatkan kerusakan ekologi, seperti rusaknya terumbu karang serta hampir hilangnya kawasan hutan lindung akibat aktivitas pembalakan liar yang dilakukan untuk mendukung

³ Khalifah Shela Sardila and Januar Eko Prasetyo, 'Analyzing the Impact of Environmental Performance and Profit Growth on Firm Value in Indonesia's Oil, Gas, and Coal Sector', *International Journal of Applied Business and International Management*, 10.2 (2025), pp. 276–93, doi:10.32535/ijabim.v10i2.3996.

kegiatan penambangan. Di samping itu, puluhan ribu lubang bekas tambang hingga saat ini masih dibiarkan terbuka.⁴

Dalam peristiwa lain yang melibatkan PT Berkala Maju Bersama (BMB) pada tahun 2024, perusahaan tersebut melakukan pencemaran lingkungan dengan membuang limbah padat berupa janjang kosong (*jangkos*) dan cangkang (*shell*) secara tidak teratur di sekitar area pabrik. Selain itu, limbah cair hasil dari proses pengolahan sawit dibuang ke kolam penampungan yang tidak kedap air, sehingga merembes ke parit dan mengalir langsung ke Sungai Masien. Kondisi ini menyebabkan kematian ikan secara massal dan perubahan warna air sungai menjadi keruh disertai bau tidak sedap.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan dalam perusahaan dapat menjadi faktor yang berpotensi mengurangi kepercayaan investor serta berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang perlu menjadi perhatian, yaitu pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan lingkungan.⁶ Pengungkapan lingkungan merupakan faktor

⁴ Nopri Ismi, "Selain Rusak Lingkungan, Tambang Timah di Bangka Juga Makan Korban Jiwa," Mongabay.co.id, 17 September 2020, <https://mongabay.co.id/2020/09/17/selain-rusak-lingkungan-tambang-timah-di-bangka-juga-makan-korban-jiwa/>.

⁵ "Berkas Kasus Pencemaran Limbah Sawit Gunung Mas Siap Disidangkan," betahita.id, 14 Maret 2024, <https://betahita.id/news/detail/10075/berkas-kasus-pencemaran-limbah-sawit-gunung-mas-siap-disidangkan.html>.

⁶ Kumba Digidowiseiso, Bambang Subiyanto, and Retno Setioningsih, 'What Drives Environmental Disclosure? Evidence from Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12.4 (2022), pp. 32–39, doi:10.32479/ijeep.13170.

penting yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama di tengah meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya.⁷ Dalam konteks ini, *Environmental Disclosure Index* (EDI) berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI) banyak digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi terkait dampak dan pengelolaan lingkungan dalam laporan tahunan maupun sustainability report.⁸ EDI-GRI menilai tingkat pengungkapan berdasarkan indikator lingkungan yang telah distandarisasi secara internasional, sehingga memungkinkan perbandingan yang objektif antar perusahaan dan industri.⁹

Berbeda dengan pengukuran kinerja lingkungan yang lebih berfokus pada hasil nyata dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan, pengungkapan lingkungan lebih menitikberatkan pada sejauh mana perusahaan secara terbuka menyampaikan informasi mengenai kebijakan, program, serta dampak lingkungannya kepada publik.¹⁰ Hal ini mencerminkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan tanggung jawab sosial. Semakin luas dan transparan informasi yang diungkapkan, semakin kuat pula

⁷ Ibid.

⁸ I. Pratama, N. C. Adam, and H. Kamardi, 'Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Quality in Indonesian Public Listed Companies', *Polish Journal of Management Studies*, 20.1 (2019), pp. 359–71, doi:10.17512/pjms.2019.20.1.31.

⁹ Wika Harisa Putri, Handoko Arwi Hasthoro, and Ghea Maudhia Putri, 'Analyzing the Quality Disclosure of Global Reporting Initiative G4 Sustainability Report in Indonesian Companies', *Problems and Perspectives in Management*, 17.4 (2020), pp. 453–68, doi:10.21511/PPM.17(4).2019.37.

¹⁰ Kumba Digdowiseiso, Bambang Subiyanto, and Retno Setioningsih, 'What Drives Environmental Disclosure? Evidence from Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12.4 (2022), pp. 32–39, doi:10.32479/ijeep.13170.

sinyal positif yang diberikan kepada investor dan masyarakat mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan.¹¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fuadah et al. menemukan bahwa pengungkapan ESG, yang salah satunya diukur menggunakan EDI-GRI, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia melalui peningkatan transparansi dan reputasi.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fokus pada pengungkapan lingkungan melalui EDI berbasis GRI bukan hanya memenuhi tuntutan regulasi dan ekspektasi stakeholder, tetapi juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi yang baik, transparansi informasi, serta kepercayaan investor.

Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah biaya lingkungan.¹³ Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang timbul sebagai konsekuensi dari pengelolaan lingkungan perusahaan yang belum optimal serta rendahnya kualitas proses produksi yang dilakukan. Keberadaan biaya lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan. Biaya tersebut mencakup berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan upaya mengurangi dampak negatif proses produksi terhadap lingkungan serta biaya untuk melakukan pemulihan atas

¹¹ Luk Luk Fuadah and others, 'The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable', *Economies*, 10.12 (2022), doi:10.3390/economies10120314.

¹² Luk Luk Fuadah and others, 'The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable', *Economies*, 10.12 (2022), doi:10.3390/economies10120314.

¹³ Safira Nur Fitria and Dwi Indah Lestari, 'Pengaruh Return on Asset Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5.2 (2025), pp. 583–96, doi:10.55047/transekonomika.v5i2.888.

kerusakan yang diakibatkan oleh limbah dari kegiatan operasional perusahaan. Pada saat ini, alokasi biaya lingkungan oleh perusahaan tidak hanya dipandang sebagai beban, tetapi juga sebagai bentuk investasi yang diharapkan memberikan manfaat pada masa mendatang. Informasi mengenai biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor karena mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyediakan dana untuk menjaga kelestarian lingkungan serta memenuhi standar dan regulasi yang berlaku.¹⁴

Penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Arta Pasaribu dkk. menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan untuk kegiatan pencegahan dan pendeteksian kerusakan lingkungan secara tidak langsung dapat mendukung peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena penerapan standar lingkungan yang lebih ketat mendorong penggunaan bahan baku yang aman, proses produksi yang efisien, dan teknologi ramah lingkungan sehingga risiko cacat produk dan pemborosan dapat diminimalkan. Kepatuhan perusahaan terhadap aspek lingkungan dapat memperkuat kepercayaan konsumen maupun investor, sehingga menciptakan

¹⁴ Hasanah, N., & Destalia, F. (2017). Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(1), 77–90.

persepsi pasar yang positif dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.¹⁵

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.¹⁶ Menurut Istamarwati & Suseno, ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kekuatan keuangan suatu perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa aspek, seperti jumlah penjualan, total aset, rata-rata total aset, serta rata-rata penjualan, yang menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar.¹⁷ Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Ketersediaan dana yang memadai memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan pengembangan usaha, meningkatkan efektivitas operasional, serta melakukan investasi pada aset dan teknologi yang mendukung produktivitas perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja

¹⁵ Arta Pasaribu, Lamria Simamora, and M. Ichsan Diarsyad, 'Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Dibursaefek Indonesia Tahun 2019-2021', *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3.1 (2023), pp. 69–77, doi:10.52300/jemba.v3i1.8776.

¹⁶ Farah Nabila and Mega Tunjung Hapsari, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk.', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3.1 (2023), pp. 1–16, doi:10.53088/jadfi.v3i1.603.

¹⁷ Ilham Aditya et al., "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia," *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 16, no. 2 (2021): 124–52.

perusahaan, yang selanjutnya akan memperoleh respons positif dari pasar sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.¹⁸

Penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa dkk. menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan memperoleh sumber pendanaan yang lebih luas, kondisi operasional yang lebih stabil, serta tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan perusahaan besar dipandang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan peluang pertumbuhan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.¹⁹

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang turut dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Asjuwita dan Agustin, profitabilitas menjadi salah satu indikator yang mencerminkan informasi terkait kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, profitabilitas juga dipandang sebagai tujuan utama perusahaan dalam memperoleh keuntungan.²⁰

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu unit bisnis perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba bersih dapat menjadi salah satu indikator

¹⁸ Annisa Diftania Falatehan Pasaribu, Eli Safrida, and Ratna Ratna, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.51510/jakp.v5i1.768.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Miranti Kencana Putri and Efi Susanti, 'Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *E-Jurnal Akuntansi*, 33.2 (2023), p. 541, doi:10.24843/eja.2023.v33.i02.p18.

meningkatnya nilai perusahaan, karena pertumbuhan laba bersih berpotensi mendorong kenaikan harga saham yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan adanya peluang investasi yang menarik bagi perusahaan, sehingga memperoleh respons positif dari investor. Salah satu sektor yang memiliki prospek investasi yang menjanjikan adalah sektor pertambangan, karena pemerintah dapat meningkatkan nilai tambah melalui pengelolaan dan pemanfaatan hasil tambang.²¹

Profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung pengungkapan lingkungan yang lebih luas dan berkualitas.²² Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik serta melakukan pengungkapan informasi lingkungan secara luas dapat membangun persepsi positif dari investor maupun para pemangku kepentingan terkait komitmennya terhadap keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh legitimasi sosial apabila tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi turut menjalankan tanggung jawab lingkungan melalui penyampaian informasi yang transparan.²³ Dengan demikian, profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan

²¹ Miranti Kencana Putri and Efi Susanti, 'Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *E-Jurnal Akuntansi*, 33.2 (2023), p. 541, doi:10.24843/eja.2023.v33.i02.p18.

²² Fernando Sánchez López, 'Measuring the Effect of the Misery Index on International Tourist Departures: Empirical Evidence from Mexico', *Economies*, 10.4 (2022), doi:10.3390/economies10040081.

²³ Fernando Sánchez López, 'Measuring the Effect of the Misery Index on International Tourist Departures: Empirical Evidence from Mexico', *Economies*, 10.4 (2022), doi:10.3390/economies10040081.

lingkungan berbasis EDI-GRI dan nilai perusahaan, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih mampu memenuhi ekspektasi pasar, meningkatkan kepercayaan investor, serta menurunkan persepsi risiko.

Selain itu, biaya lingkungan menjadi salah satu bentuk keputusan pendanaan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan berpotensi mendukung peningkatan profitabilitas serta nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang baik dengan didukung oleh pengalokasian biaya yang memadai untuk pelaksanaan tanggung jawab lingkungan secara efektif dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.²⁴

Selain itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, dengan profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi yang menjelaskan keterkaitan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Secara konseptual, perusahaan yang memiliki skala besar cenderung mempunyai kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya, memperoleh sumber pendanaan, serta memanfaatkan keunggulan dari skala ekonomi yang dimilikinya. Namun, dampak positif tersebut akan semakin kuat apabila didukung oleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas berfungsi sebagai variabel penguat (*moderator positif*) karena perusahaan dengan ukuran besar yang didukung tingkat profitabilitas yang baik memiliki kemampuan lebih optimal dalam mengelola risiko, melakukan investasi pada kegiatan inovatif, serta meningkatkan daya tarik bagi investor. Kondisi tersebut dapat memperkuat

²⁴ Miranti Kencana Putri and Efi Susanti, 'Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *E-Jurnal Akuntansi*, 33.2 (2023), p. 541, doi:10.24843/eja.2023.v33.i02.p18

persepsi pemangku kepentingan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah pada perusahaan berukuran besar dapat menjadi suatu beban karena tingginya biaya operasional tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang memadai, sehingga berpotensi menyebabkan penurunan nilai perusahaan.²⁵

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mampu memperkuat keterkaitan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif untuk menghasilkan laba yang lebih optimal bagi investor. Keadaan tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor, mendorong peningkatan harga saham, serta memperkuat citra dan reputasi perusahaan secara menyeluruh. Dalam kondisi demikian, pengungkapan lingkungan yang diukur menggunakan *Environmental Disclosure Index* (EDI) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) berpotensi memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan, karena pasar semakin memberikan apresiasi terhadap keterbukaan informasi mengenai komitmen perusahaan dalam menjaga aspek lingkungan.²⁶ Selain itu, profitabilitas memiliki peran sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Perihati dan Putri yang menyatakan bahwa

²⁵ Rohit Singh and Sitangshu Khatua, 'Scaling the Signal: How Firm Size Moderates the Effects of Financial Disclosures on Market and Value Metrics?', *Journal of Business Strategy Finance and Management*, 07.01 (2025), pp. 44–60, doi:10.12944/jbsfm.07.01.05.

²⁶ Rongjiang Cai and others, 'Can Environmental Information Disclosure Enhance Firm Value?—An Analysis Based on Textual Characteristics of Annual Reports', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20.5 (2023), doi:10.3390/ijerph20054229.

profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih mampu mengoptimalkan pengungkapan lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, khususnya melalui peningkatan kepercayaan serta pembentukan citra positif di mata investor.²⁷

Selaras dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Miranti Kencana Putri dan Efi Susanti menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara pengelolaan biaya lingkungan secara efektif dengan nilai perusahaan.²⁸ Temuan yang sejalan juga diperoleh dari penelitian Cindy Maharani Putri, yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas memiliki peran moderasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁹

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia melalui kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya tambang. Aktivitas pertambangan mencakup berbagai proses, baik secara mekanis maupun manual, yang bertujuan

²⁷ Fitri Prima Nur Amalia, Titik Aryati, and Cicely Delfina, 'The Effect of Business Strategy and Environmental Disclosure on Firm Value', *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 4.7 (2023), pp. 1401–14, doi:10.59188/devotion.v4i7.505.

²⁸ Miranti Kencana Putri and Efi Susanti, 'Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *E-Jurnal Akuntansi*, 33.2 (2023), p. 541, doi:10.24843/eja.2023.v33.i02.p18.

²⁹ Cindy Maharani Putri, 'Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek)', 9 (2024), pp. 3299–3311.

untuk mengambil endapan bahan galian bernilai ekonomis dari kerak bumi, baik yang berada di bawah permukaan daratan maupun wilayah perairan. Berbagai komoditas yang dihasilkan dari kegiatan pertambangan meliputi minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, timah, nikel, bauksit, tembaga, emas, perak, serta mangan. Berdasarkan data yang tercatat, terdapat 42 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 24 perusahaan pada sub-industri batubara, 8 perusahaan pada sub-industri minyak dan gas, serta 10 perusahaan pada sub-industri logam dan mineral. Sektor pertambangan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki peran sebagai penyedia sumber energi sekaligus menjadi salah satu sektor yang memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, seperti pencemaran, pengelolaan limbah, keamanan produk, serta aspek ketenagakerjaan.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Adyaksana menunjukkan bahwa pengungkapan informasi hijau memperoleh respons positif dari pasar modal, karena informasi tersebut dianggap mampu membantu perusahaan dalam mengurangi risiko hukum yang mungkin timbul.³¹ Sejalan dengan hal tersebut, studi dari Eku dan Hasnawati mendapati bahwa alokasi

³⁰ Miranti Kencana Putri and Efi Susanti, 'Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', *E-Jurnal Akuntansi*, 33.2 (2023), p. 541, doi:10.24843/eja.2023.v33.i02.p18.

³¹ Rofiq Anwar Wicaksono dan Raden Ismawan Adyaksana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7, no. 2 (2023): 265–277.

anggaran biaya lingkungan juga memberikan sentimen positif yang nyata dalam menaikkan nilai perusahaan.³² Begitu pula dengan pengujian ukuran perusahaan, di mana temuan dari Nuryaningrum dan Andhaniwati mengindikasikan bahwa skala ukuran aset yang besar dinilai investor sebagai bentuk stabilitas operasi emiten komoditas.³³ Namun, argumentasi-argumentasi di atas bertentangan dengan temuan empiris dari Putri dan Susanti yang mengonfirmasi bahwa pengungkapan aspek lingkungan maupun ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan langsung terhadap nilai pasar.³⁴ Ketidakselarasan hasil ini diperkuat oleh studi dari Hapsoro dan Ambarwati yang mendapati biaya akuntansi lingkungan tidak berpengaruh signifikan karena pelaku modal kerap memandangnya murni sebagai beban operasional pengurang laba jangka pendek.³⁵

Perbedaan temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Dalam konteks tersebut, profitabilitas diperkirakan dapat berperan sebagai faktor penguat yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap keterbukaan informasi lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam

³² Regina Theresia Eku dan Hasnawati, "Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 2, no. 1 (2024): 97–116.

³³ Nafilah Nuryaningrum dan Erni Andhaniwati, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure," *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* 1 (2021): 48–54.

³⁴ Miranti Kencana Putri dan Efi Susanti, "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating," *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 2 (2023): 541–555.

³⁵ Doddy Hapsoro dan Ambarwati, "Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?," *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)* 10, no. 1 (2020): 99–111.

kerangka pemikiran yang dikemukakan oleh Putri dan Susanti.³⁶ Pengujian ini ditujukan untuk membuktikan apakah tingginya laba operasional mampu memperkuat atau justru memperlemah respon investor terhadap kebijakan lingkungan dan ukuran perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2024?

³⁶ Miranti Kencana Putri dan Efi Susanti, “Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating,” E-Jurnal Akuntansi 33, no. 2 (2023): 541–555.

4. Bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan lengkap selama periode 2020–2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengungkapan lingkungan yang diukur dengan *Environmental Disclosure Index* (EDI) berbasis *Global Reporting Initiative* (GRI), biaya lingkungan, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset, nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q, serta profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini tidak mencakup perusahaan yang memiliki data tidak lengkap maupun variabel lain di luar yang telah ditentukan. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan runusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi periode 2020-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi periode 2020-2024.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi periode 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas cakrawala berpikir penulis dalam mengintegrasikan teori akuntansi keberlanjutan dengan realitas keputusan pasar modal pada sektor pertambangan di Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa referensi data fluktuasi indeks GRI periode 2020-2024. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian ini dengan menguji variabel moderasi selain profitabilitas atau menggunakan sektor industri lain yang tidak sensitif terhadap komoditas global.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi biaya dan pengungkapan lingkungan belum mampu menggerakkan nilai perusahaan secara instan di mata pasar. Oleh karena itu, bagi manajemen perusahaan pertambangan, penelitian ini memberikan masukan agar tidak sekadar melakukan pencitraan hijau normatif

(*compliance driven*), melainkan mulai mengintegrasikan pengelolaan lingkungan ke dalam efisiensi operasional riil yang berdampak pada keuntungan finansial jangka panjang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyadari bahwa informasi profitabilitas (laba bersih) yang tinggi pada sektor pertambangan tidak serta merta memperkuat respon positif pasar terhadap isu lingkungan. Investor dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar pertimbangan untuk lebih jeli memisahkan antara sentimen pencitraan laporan hijau dengan kinerja fundamental keuangan perusahaan saat mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Regulator atau Otoritas Pasar Modal

Hasil penelitian ini memberikan evaluasi penting bagi OJK dan Kementerian Lingkungan Hidup bahwa implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017 belum sepenuhnya direspon pasar sebagai nilai tambah oleh pasar modal Indonesia. Regulator dapat menggunakan temuan ini sebagai landasan untuk menyusun kebijakan insentif fiskal atau penegakkan hukum yang lebih ketat, agar perusahaan yang patuh terhadap aspek lingkungan mendapatkan apresiasi nyata dipasar modal, bukan sekedar pemenuhan formalitas administratif.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa masukan bagi regulator maupun otoritas pasar modal dalam menyusun, melakukan evaluasi, serta meningkatkan kebijakan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan dan penerapan praktik keberlanjutan perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki tingkat dampak lingkungan yang tinggi:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat bagian pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini memaparkan landasan teori yang mendukung pembahasan dalam penelitian, meliputi konsep mengenai pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, profitabilitas, penelitian terdahulu yang relevan, penyusunan kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian serta variabel-variabel yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data,

dan metode analisis data yang digunakan.

Bab IV : Pembahasan

Bab ini memaparkan mengenai objek penelitian, penyajian deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan terkait temuan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun penerapannya dalam praktik. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pembahasan penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

